

**PENGARUH INTENSITAS PEMBERIAN TUGAS TERHADAP PRESTASI  
BELAJAR SISWA DENGAN MOTIVASI BELAJAR  
SEBAGAI VARIABEL MEDIASI**

Oleh:

**Vina Kurnia Sari<sup>1\*</sup>, Eko Wahjudi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Jl. Lidah Wetan, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, Kota Surabaya, Jawa Timur 60213

Email: [vinakurnia9966@gmail.com](mailto:vinakurnia9966@gmail.com)\*

Sejarah Artikel: Diterima September 2021, Disetujui Oktober 2021, Dipublikasikan November 2021

**ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran motivasi belajar sebagai pemediasi pengaruh intensitas pemberian tugas terhadap prestasi belajar siswa kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 1 Jombang. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan permodelan *Structural Equation Modeling* (SEM). Teknik pengambilan sampel ialah sampel jenuh, dengan total sampel berjumlah 140 siswa kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 1 Jombang. Pengujian hipotesis menunjukkan hasil bahwa (1) tidak terdapat pengaruh langsung variabel intensitas pemberian tugas terhadap prestasi belajar siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Jombang (2) terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan variabel intensitas pemberian tugas terhadap motivasi belajar siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 1 Jombang (3) terdapat pengaruh langsung yang positif dan signifikan variabel motivasi terhadap prestasi belajar siswa kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 1 Jombang (4) terdapat pengaruh tidak langsung variabel intensitas pemberian tugas terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar siswa kelas XII Akuntansi di SMK Negeri 1 Jombang.

**Kata Kunci:** Intensitas Pemberian Tugas, Motivasi Belajar, Prestasi Belajar

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the role of learning motivation as a mediator of the effect of assignment intensity on students' achievement in class XII Accounting at SMK Negeri 1 Jombang. The research type is quantitative research. Hypothesis testing in this study uses Structural Equation Modeling (SEM) modeling. The sampling technique was a saturated sample, with a full selection of 140 students of class XII Accounting at SMK Negeri 1 Jombang. Hypothesis test results show that (1) there is no direct effect of the variable intensity of assignment on the learning achievement of class XII Accounting students at SMK Negeri 1 Jombang (2) there is a direct positive and significant effect of the variable intensity of assignment on the learning motivation of class XII students of Accounting SMK Negeri 1 Jombang (3) there is a direct positive and significant influence of motivational variables on student achievement of class XII Accounting at SMK Negeri 1 Jombang (4) there is an indirect effect of variable intensity of assignment on learning achievement through student motivation of class XII Accounting at SMK Negeri 1 Jombang.*

**Keywords:** Task Intensity, Learning Motivation, Learning Achievement

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aset suatu bangsa karena mempunyai peranan penting bagi bangsa agar bisa semakin maju. UU Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan dipaparkan sebagai suatu proses belajar mengajar bagi siswa terhadap pengembangan potensinya secara aktif dan sadar yang dilakukan untuk menciptakan suasana belajar yang baik. Selain itu, proses belajar mengajar juga dilakukan agar siswa memiliki spiritual, intelektual, keterampilan serta kepribadian yang baik dan diperlukan untuk menjalani kehidupan dalam skala kecil maupun besar (Kemendikbud, 2003). Pendidikan di Indonesia menerapkan sistem upaya wajib belajar selama 12 tahun untuk warga negara Indonesia, artinya seluruh masyarakat Indonesia harus menempuh atau mengenyam pendidikan minimal selama dua belas tahun tersebut Jenjang pendidikan 12 tahun belajar yang dimaksud ialah SD, SMP, SMA/SMK (Kemendikbud, 2003).

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sangatlah banyak diminati oleh peserta didik karena dalam sekolah menengah kejuruan tidak hanya mengajarkan teori saja, melainkan diiringi dengan adanya praktek. Lulusan SMK memang dipersiapkan untuk dunia kerja, namun tetap mempunyai kesempatan atau kemungkinan apabila masih ingin menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Kompetensi keahlian yang diajarkan di SMK juga sangatlah banyak, salah satunya ialah kompetensi keahlian Akuntansi dan Keuangan Lembaga.

Akuntansi keuangan merupakan salah satu mata diklat produktif. Mata diklat produktif merupakan sekumpulan mata pelajaran yang sesuai dengan kompetensi keahlian masing-masing. Akuntansi keuangan ialah salah satu dari mata diklat produktif dalam kompetensi keahlian akuntansi dan keuangan lembaga. Maka dari itu, mata pelajaran akuntansi keuangan dapat dikatakan penting dan diperlukannya pemahaman yang tinggi untuk memperoleh *output* yang maksimal.

*Output* yang dimaksudkan ialah prestasi belajar pada *bidang study* akuntansi keuangan. Prestasi belajar didefinisikan sebagai hasil capaian yang diperoleh selama proses pembelajaran. Berbagai macam faktor dapat berpengaruh pada prestasi belajar tersebut. Prestasi belajar ialah bukti dari keberhasilan proses pembelajaran (van Winkel & van Wissekerke, 1996). Syah (2010) menjelaskan bahwa ada 2 faktor yang mampu memberikan

dampak terhadap prestasi belajar siswa, yakni faktor *intern* (dari dalam diri individu) dan faktor *ekstern* (dari lingkungan sekitar).

Salah satu contoh faktor *ekstern* yang diduga berkontribusi dalam prestasi belajar siswa adalah intensitas pemberian tugas. Intensitas pemberian tugas yang tinggi membuat prestasi belajar menjadi baik (Mahutga et al., 2018). tingginya intensitas tugas yang diberikan kepada siswa diharapkan semakin baik prestasi belajar siswa Penelitian dari Ervina (2016) dan Parni et al. (2020) menjelaskan bahwa intensitas pemberian tugas yang tinggi berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Penelitian dari Widyajayanti & Istiqomah (2018) memaparkan bahwa intensitas pemberian tugas mampu membuat prestasi belajar dari siswa menjadi meningkat. Namun, hal itu berkebalikan pada hasil penelitian oleh Sara Lowe et al. (2015) yang menyebutkan bahwa intensitas pemberian tugas secara terus menerus atau tinggi tidak berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Selain diduga mempengaruhi prestasi belajar siswa, intensitas pemberian tugas juga diduga mampu berpengaruh terhadap motivasi belajar dari siswa. Hal tersebut dibuktikan oleh penelitian dari Brehm & Self (1989) yang menyatakan bahwa tingginya intensitas pemberian tugas yang diberikan akan berdampak pada motivasi belajar. Begitu pula dengan penelitian dari Sabriani (2012) menyatakan bahwa intensitas pemberian tugas yang tinggi akan membuat tingkat motivasi belajar yang dimiliki menjadi tinggi pula.

Motivasi belajar siswa sendiri adalah suatu niat berupa dorongan atau gerakan pada diri siswa yang mampu menumbuhkan niat untuk belajar serta mengarahkan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang akan dilakukan (Sardiman, 2007). Motivasi merupakan suatu cara untuk mendorong seseorang berbuat sesuatu (Sardiman, 2007). Motivasi merupakan dorongan untuk melakukan suatu hal. Apabila siswa mempunyai motivasi untuk belajar, maka siswa akan semangat saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Peningkatan hasil belajar dapat dipengaruhi oleh tingkat motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa, sehingga hal itu mampu menjadikan siswa menjadi lebih baik. Sari & Kurniawati (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa tingkat motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa dapat berdampak pada prestasi belajar yang diperoleh siswa. Hal itu

juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan Lomu & Widodo (2018) dan Sunarti (2018) yang menyebutkan bahwa salah satu aspek yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang diperoleh siswa adalah motivasi belajar yang dimilikinya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, terdapat hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten terkait prestasi belajar yang dipengaruhi oleh intensitas pemberian tugas. Ada beberapa penelitian yang menyebutkan bahwa intensitas pemberian tugas kepada siswa mampu mempengaruhi prestasi belajar siswa, namun ada beberapa penelitian lain yang menyebutkan sebaliknya bahwa intensitas pemberian tugas kepada siswa tidak mempengaruhi prestasi belajar siswa. Maka dari itu, peneliti akan menggunakan variabel mediasi yaitu motivasi belajar, untuk mengetahui pengaruh secara tidak langsung intensitas pemberian tugas terhadap prestasi belajar yang diperoleh siswa.

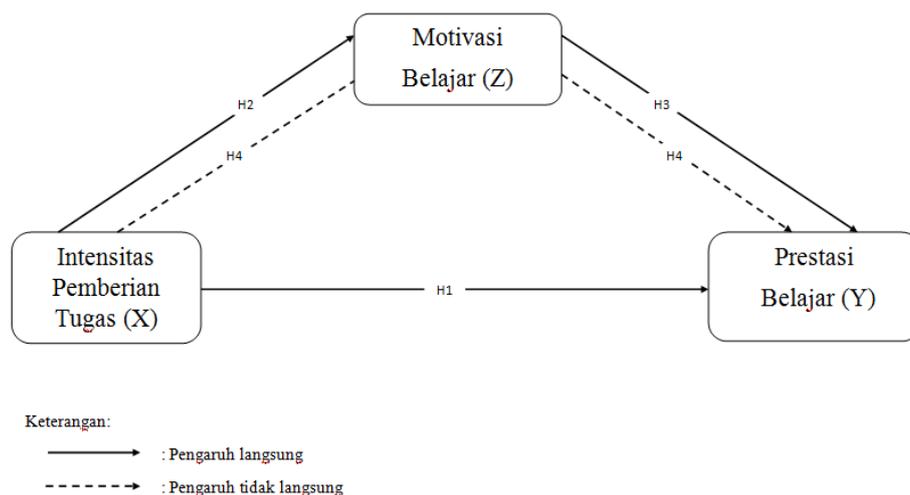
Berdasarkan pemaparan diatas, penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui (1) pengaruh langsung intensitas pemberian tugas terhadap prestasi belajar siswa SMKN 1 Jombang kelas XII Jurusan Akuntansi

(2) pengaruh langsung intensitas pemberian tugas terhadap motivasi belajar siswa SMKN 1 Jombang kelas XII Jurusan Akuntansi (3) pengaruh langsung motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMKN 1 Jombang kelas XII Jurusan Akuntansi (4) pengaruh tidak langsung intensitas pemberian tugas terhadap prestasi belajar siswa SMKN 1 Jombang kelas XII Jurusan Akuntansi dengan motivasi belajar sebagai mediasi.

## METODE PENELITIAN

Pemilihan jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kuantitatif dengan populasi berupa siswa SMKN 1 Jombang kelas XII Jurusan Akuntansi yang berjumlah 140 siswa. Sementara sampel penelitian yang digunakan yaitu seluruh populasi tersebut karena penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh yang menjadikan seluruh populasi sebagai sampel penelitian.

Variabel dalam penelitian ini meliputi intensitas pemberian tugas sebagai variabel independen, kemudian variabel dependen berupa prestasi belajar, dan motivasi belajar sebagai variabel mediasi.



Gambar 1:

### Rancangan Penelitian

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Variabel intensitas pemberian tugas menggunakan tiga indikator dari Ellison et al. (2007) yaitu frekuensi, durasi, dan keterlibatan emosi. Variabel motivasi belajar menggunakan delapan indikator dari teori Sardiman (2007) yang menjelaskan ciri-ciri dari motivasi belajar yaitu tekun, ulet, menunjukkan minat terhadap permasalahan, menyukai kemadirian, mudah

bosan akan tugas yang terus-menerus, mampu mempertahankan pendapat, sulit melepaskan pendapat yang diyakini, menyukai permasalahan dan menemukan solusinya.

Data pada penelitian ini dikumpulkan melalui kuisioner dan dokumentasi. Kuisioner digunakan dalam pengukuran terkait variabel motivasi belajar dan intensitas pemberian tugas,

sementara dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait variabel prestasi belajar dengan melihat hasil UAS siswa SMKN

1 Jombang kelas XII Jurusan Akuntansi. Kuisioner yang digunakan mengadopsi skala pengukuran likert sebagai berikut:

Tabel 1:  
Kategori skala *Likert*

No	Kriteria	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju	1
2.	Tidak Setuju	2
3.	Ragu-ragu	3
4.	Setuju	4
5.	Sangat Setuju	5

Sumber: Sugiyono (2019)

Sebelum kuisioner digunakan untuk mengumpulkan data, dilakukan pengujian kelayakan instrumen melalui dua uji yakni uji validitas dan uji reliabilitas melalui aplikasi IBM *Statistics* SPSS. Item pada kuisioner dikatakan valid ketika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0,254) serta dikatakan reliabel ketika nilai koefisien reliabilitas  $>$  0,60. Pengujian item kuisioner menghasilkan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel serta nilai koefisien reliabilitas  $>$  0,60 dengan nilai sebesar 0,833. Maka dari itu, dari hasil dua pengujian tersebut instrumen penelitian dapat dikatakan layak untuk digunakan.

Data yang didapatkan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan SEM (*Structural Equation Modeling*). Teknik analisis statistik deskriptif variabel intensitas pemberian tugas, motivasi belajar, dan prestasi belajar digunakan untuk memberikan gambaran secara umum dari variabel dengan menggunakan *mean*, nilai minimal dan nilai maksimal serta standar deviasi. Gambaran secara umum variabel dapat dilihat melalui perhitungan interval kelas dan kriteria dari tiap variabel. Data yang dipakai ialah data dari hasil kuisioner dan dokumentasi.

Tabel 2:  
Perhitungan Interval Kelas

Keterangan	Variabel Penelitian		
	Intensitas Pemberian Tugas	Motivasi Belajar	Prestasi Belajar
Skor Minimal	8	19	77
Skor Maksimal	15	40	89
Selisih Skor	7	21	12
Lebar Kelas	1,4	4,2	2,4
Kelas I (Sangat Rendah)	8 - 9,4	19 - 23,2	77 - 79,4
Kelas II (Rendah)	9,4 - 10,8	23,2 - 27,4	79,4 - 81,8
Kelas III (Cukup)	10,8 - 12,2	27,4 - 31,6	81,8 - 84,2
Kelas IV (Tinggi)	12,2 - 13,6	31,6 - 35,8	84,2 - 86,6
Kelas V (Sangat Tinggi)	13,6 - 15	35,8 - 40	86,6 - 89

Data yang telah terkumpul dalam penelitian akan diolah guna mendapatkan jawaban atas hipotesis penelitian. Teknik SEM (*Structural Equation Modeling*) dengan pendekatan WarpPLS dapat dimanfaatkan untuk memperoleh hipotesis yang akan diuji dalam penelitian. Pengolahan dilakukan dengan

bantuan aplikasi WarpPLS versi 7.0. Berikut hipotesis yang dibuat pada penelitian ini:

H1 : Diduga terdapat pengaruh signifikan intensitas pemberian tugas terhadap prestasi belajar siswa jurusan akuntansi di SMKN 1 Jombang.

- H2 : Diduga terdapat pengaruh signifikan intensitas pemberian tugas terhadap motivasi belajar siswa jurusan akuntansi di SMKN 1 Jombang.
- H3 : Diduga terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa jurusan akuntansi di SMKN 1 Jombang.
- H4 : Diduga terdapat pengaruh signifikan intensitas pemberian tugas terhadap prestasi belajar melalui mediasi motivasi belajar siswa jurusan akuntansi di SMKN 1 Jombang.

## HASIL PENELITIAN DAN

### PEMBAHASAN Analisis Statistik Deskriptif

Teknik ini dimanfaatkan untuk menjelaskan serta memberikan gambaran objek yang diteliti (Sugiyono, 2017). Berdasarkan tabel 2 diatas, skor rata rata dari variabel intensitas pemberian tugas sebesar 11,8 oleh karena itu tergolong dalam kategori cukup dalam intensitas pemberian tugas. Kemudian juga diperoleh nilai sebesar 29,3 pada rata-rata skor variabel motivasi yang tergolong kategori cukup. Variabel prestasi belajar juga menunjukkan kategori cukup karena rata-rata skor yang didapat sebesar 82,7. Berdasarkan pengujian tersebut, ketiga variabel penelitian dapat dikatakan cukup.

### Uji Validitas

Instrumen penelitian yang digunakan diuji ulang validitasnya dengan 2 jenis uji, yakni uji konvergen dan uji diskriminan. Uji konvergen akan terpenuhi apabila muatan faktor  $\geq 0.3$  dengan  $p\ value < 0.001$ , sedangkan uji diskriminan akan terpenuhi apabila  $loading\ value > cross\ loading\ value$  pada indikator suatu variabel (Solimun et al., 2017). Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat 2 indikator dari variabel intensitas pemberian tugas dan 6 indikator dari variabel motivasi belajar telah memenuhi syarat validitas konvergen dan validitas diskriminan.

### Uji Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan uji *composite reliability* dan *alpha cronbach* pada uji reliabilitasnya. Syarat untuk memenuhi *composite reliability*, apabila nilai *composite reliability*  $\geq 0.70$ , sedangkan untuk memenuhi *alpha cronbach*, apabila nilai *alpha*  $> 0.60$  (Solimun et al., 2017). Pengujian yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa kuisisioner dinyatakan reliabel karena ketiga variabel mempunyai nilai *composite reliability*  $> 0.70$  dan nilai *alpha* ketiga variabel  $> 0.60$ , sehingga syarat *composite reliability* dan *alpha cronbach* dapat terpenuhi.

### Analisis Model Fit

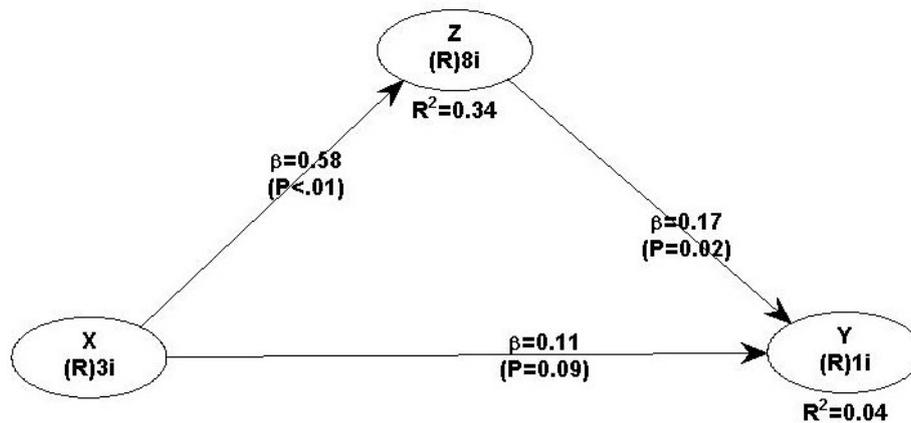
Tabel 3:  
Model Fit dan Kualitas Indikator

Model Fit dan Kualitas Indikator	Kriteria Fit	Hasil
Average path coefficient (APC)	$P < 0.05$	0.288, $P < 0.001$
Average R-squared (ARS)	$P < 0.05$	0.188, $P = 0.005$
Average adjusted R-squared (AARS)	$P < 0.05$	0.179, $P = 0.007$
Average block VIF (AVIF)	acceptable if $\leq 5$ , ideally $\leq 3.3$	1.004
Average full collinearity VIF (AFVIF)	acceptable if $\leq 5$ , ideally $\leq 3.3$	1.314
Tenenhaus GoF (GoF)	small $\geq 0.1$ , medium $\geq 0.25$ , large $\geq 0.36$	0.343
Sympson's paradox ratio (SPR)	acceptable if $\geq 0.7$ , ideally = 1	1.000
R-squared contribution ratio (RSCR)	acceptable if $\geq 0.9$ , ideally = 1	1.000
Statistical suppression ratio (SSR)	acceptable if $\geq 0.7$	1.000
Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)	acceptable if $\geq 0.7$	1.000

Pada tabel diatas, hasil menunjukkan bahwa model yang telah disusun sudah memenuhi kriteria model fit. APC, ARS dan AARS masing-masing menghasilkan  $p\ value$  sebesar 0.288, 0.188 dan 0.179 yang mana  $< 0.05$ . AVIF dan AFVIF menghasilkan nilai 1.004 dan 1.314 yang juga lebih kecil dari 3.3. Begitupula dengan SPR dan RSCR serta hasil-hasil model fit yang lain dapat dikatakan ideal karena telah memenuhi kriteria fit yang ditentukan.

### Hasil Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menguji hipotesis dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%, sehingga apabila  $p\text{ value} < 0.5$  maka hipotesis akan diterima.



Gambar 2:  
 Model Penelitian

Sumber: Data Hasil Output WarpPLS 7.0 (2021)

### Pengaruh Langsung

Berdasarkan output WarpPLS 7.0 dapat menjawab H1, H2, dan H3 menggunakan hasil pengaruh langsung. Hasil pengaruh langsung dapat dilihat dari nilai  $path\ coefficients$  dan  $P\text{-value}$ .

Tabel 4:  
*Path coefficients*

Variabel	X	Z	Y
X			
Z	0.581		
Y	0.111	0.171	

Tabel 5:  
*P values*

Variabel	X	Z	Y
X			
Z	<0.001		
Y	0.089	0.019	

Berdasarkan hasil uji pengaruh langsung pada tabel di atas, bahwa pengaruh intensitas pemberian tugas terhadap prestasi belajar tidak signifikan karena  $p\text{ value}$  menunjukkan 0.089 dengan  $path\ coefficients$  sebesar 0.111, maka H1 dinyatakan ditolak atau tidak diterima. Sementara itu, pengaruh intensitas pemberian tugas terhadap motivasi belajar menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan karena  $p\text{ value}$  menunjukkan <0.001 dengan  $path\ coefficients$  sebesar 0.581, maka H2 dinyatakan dapat diterima. Selanjutnya, tingkat motivasi belajar yang dimiliki siswa berpengaruh besar terhadap prestasi belajar yang diperoleh siswa karena  $p\text{ value}$  menunjukkan 0.019 dengan  $path\ coefficients$  sebesar 0.171, maka H3 dinyatakan dapat diterima.

### Pengaruh Tidak Langsung

Uji pengaruh tidak langsung dapat digunakan untuk menjawab H4. Hasil pengaruh tidak langsung dapat dilihat dari nilai *path coefficients* dan *P-value* dari efek tidak langsung jalur 2 segmen

Tabel 6:  
Efek tak langsung *path coefficients* untuk jalur dua segmen

Variabel	X	Z	Y
X			
Z			
Y	0.099		

Tabel 7:  
Efek tak langsung *p value* untuk jalur dua segmen

Variabel	X	Z	Y
X			
Z			
Y	0.046		

Berdasarkan hasil uji pengaruh tak langsung pada tabel 7, dapat disimpulkan tingkat motivasi belajar mampu menghasilkan pengaruh signifikan pada intensitas pemberian tugas terhadap prestasi belajar, yang berarti bahwa H4 dapat diterima. Terlihat bahwa nilai *p values* sebesar  $0.046 < 0,05$ , dengan *path coefficients* sebesar 0.099. Dikarenakan tidak adanya hasil yang signifikan pada pengaruh secara langsung antara intensitas pemberian tugas terhadap prestasi belajar, akan tetapi pengaruh secara tidak langsung menunjukkan hasil signifikan, sehingga intensitas pemberian tugas mempengaruhi prestasi belajar siswa dengan mediasi secara penuh pada motivasi belajar.

### Pengaruh Intensitas Pemberian Tugas (X) Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

Pengujian yang telah dilakukan memperlihatkan hasil bahwa intensitas pemberian tugas kepada siswa tidak berpengaruh pada prestasi belajar yang diperoleh siswa SMKN 1 Jombang kelas XII Jurusan Akuntansi. Hal itu dikarenakan *p value* yang menunjukkan nilai sebesar 0.089, dengan koefisien jalur sebesar 0.111. Selain itu, juga diketahui bahwa variabel X tidak signifikan dalam mempengaruhi variabel Y karena tingkat signifikansi yang menunjukkan nilai  $> 0.05$ , sehingga hipotesis pertama (H1) ditolak. Berangkat dari uraian di atas, mampu

membuktikan bahwa intensitas pemberian tugas tidak akan mempengaruhi prestasi belajar yang akan didapatkan oleh siswa secara signifikan.

Hal ini menunjukkan bahwa faktor yang mampu memberikan dampak pada prestasi belajar adalah tingkat intensitas pemberian tugas kepada siswa, namun faktor intensitas pemberian tugas tersebut bukan merupakan faktor pendorong prestasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan intensitas pemberian tugas yang tinggi atau dapat dikatakan sering, seringkali membuat siswa merasa bosan sehingga prestasi belajar yang diinginkan siswa sulit tercapai.

Hasil penelitian serupa telah dikemukakan oleh Sara Lowe et al. (2015) yang menghasilkan fakta berupa intensitas pemberian tugas tidak akan berpengaruh pada prestasi belajar yang akan didapatkan oleh siswa secara signifikan. Selain itu, juga dipaparkan bahwa apabila siswa mendapat intensitas pemberian tugas yang tinggi, maka hal tersebut tidak dapat mempengaruhi prestasi belajarnya secara signifikan.

### Pengaruh Intensitas Pemberian Tugas (X) Terhadap Motivasi Belajar Siswa (Z)

Pengujian yang telah dilakukan memperlihatkan hasil bahwa intensitas pemberian tugas kepada siswa berpengaruh pada motivasi belajar siswa SMKN 1 Jombang kelas XII Jurusan Akuntansi secara signifikan dan positif. Hal itu dikarenakan *p value* yang

menunjukkan nilai  $< 0.001$ , dengan koefisien jalur sebesar 0.581. Koefisien jalur yang bernilai positif mengartikan bahwa, semakin tinggi intensitas pemberian tugas kepada siswa, maka tingkat motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa akan menjadi besar. Selain itu, juga diketahui bahwa variabel X signifikan dalam mempengaruhi variabel Z karena signifikansi sebesar  $< 0.001$  yang menunjukkan kurang dari tingkat signifikansi 5%, sehingga hipotesis kedua (H2) tidak ditolak atau dapat diterima. Berangkat dari hasil tersebut, maka dapat membuktikan bahwa intensitas pemberian tugas akan berpengaruh signifikan dan positif terhadap tingkat motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa dengan kontribusi pengaruh sebesar 58,1%.

Intensitas pemberian tugas juga turut andil dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan, intensitas pemberian tugas yang tinggi tentunya berbanding lurus dengan motivasi belajar yang tinggi juga. Pengajar senantiasa membagikan tugas dengan intensitas yang tinggi atau sering untuk memotivasi siswa dalam belajar. Hal tersebut dapat membuktikan bahwa motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh intensitas pemberian tugas.

Hasil penelitian serupa telah dikemukakan oleh Sitti Sabriani (2012) yang menyatakan bahwa motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh intensitas pemberian tugas kepada siswa secara signifikan. Selain itu, juga dipaparkan bahwa semakin sering tugas diberikan kepada siswa maka motivasi belajar yang dimiliki siswa akan menjadi besar.

### **Pengaruh Motivasi Belajar (Z) Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)**

Pengujian yang telah dilakukan memperlihatkan hasil bahwa tingkat motivasi belajar berpengaruh pada prestasi belajar yang akan didapatkan oleh siswa SMKN 1 Jombang kelas XII Jurusan Akuntansi secara signifikan dan positif. Hal itu dikarenakan *p value* yang bernilai 0.019, dengan koefisien jalur sebesar 0.171. Nilai positif pada koefisien jalur memiliki makna, ketika motivasi belajar semakin tinggi maka berbanding lurus dengan prestasi belajar yang semakin tinggi pula. Tingkat signifikansi tersebut menunjukkan  $< 0.05$ , sehingga dapat dikatakan signifikan, sehingga hipotesis ketiga (H3) dapat diterima. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai kontribusi pengaruh sebesar 17% sehingga menunjukkan

hasil bahwa motivasi belajar berdampak pada prestasi belajar siswa secara signifikan dan positif.

Hasil tersebut sejatinya menunjukkan bahwa siswa harus memiliki motivasi belajar yang tinggi saat kegiatan pembelajaran tengah berlangsung. Guru sebagai fasilitator juga dapat membantu memotivasi siswanya agar motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa menjadi meningkat. Hal ini dikarenakan, apabila tingkat motivasi belajar tinggi, maka tujuan pembelajaran akan mudah untuk dicapai dan prestasi belajar siswa akan meningkat dengan mudah.

Hal itu juga didapat dari hasil penelitian sebelumnya oleh Sari & Kurniawati (2020), Ibrahim et al. (2014), dan Lomu & Widodo (2018) yang memberikan fakta bahwa tingkat motivasi belajar dapat berdampak pada prestasi belajar yang diperoleh siswa.

### **Pengaruh Intensitas Pemberian Tugas (X) Terhadap Prestasi Belajar (Y) Melalui Motivasi Belajar Siswa (Z)**

Pengujian yang telah dilakukan memperlihatkan hasil bahwa motivasi belajar sebagai variabel mediasi mampu berdampak pada intensitas pemberian tugas terhadap prestasi belajar siswa SMKN 1 Jombang kelas XII Jurusan Akuntansi secara signifikan. Nilai 0.046, dengan koefisien jalur sebesar 0.099, nilai *p values* tersebut menunjukkan  $< 0.05$ , maka dapat diartikan signifikan, sehingga hipotesis keempat (H4) dapat diterima.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh intensitas pemberian tugas kepada siswa yang tinggi melalui motivasi belajar sebagai pemediasi. Hal ini dikarenakan, apabila tugas yang diberikan kepada siswa memiliki intensitas yang tinggi atau terus menerus, maka siswa akan bersemangat ketika kegiatan pembelajaran berlangsung yang secara otomatis dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, dengan begitu *output* berupa prestasi belajar siswa yang didapatkan menjadi maksimal.

Hasil penelitian serupa telah dikemukakan oleh Ervina (2016) dan Widyajayanti & Istiqomah (2018) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh secara signifikan pada intensitas tugas yang diberikan terhadap prestasi belajar siswa. Didukung juga dengan penelitian dari Sari & Kurniawati (2020) dan Lomu & Widodo (2018) yang

memberikan fakta bahwa tingkat motivasi belajar dapat memberikan dampak pada perolehan prestasi belajar siswa. Motivasi belajar berperan secara penuh sebagai variabel pemediasi pengaruh intensitas pemberian tugas terhadap perolehan *output* berupa prestasi belajar siswa.

## PENUTUP

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa SMKN 1 Jombang kelas XII Jurusan Akuntansi memberikan beberapa hasil sebagai berikut:

1. Faktor intensitas pemberian tugas pada prestasi belajar yang diperoleh siswa tidak berpengaruh secara signifikan.
2. Faktor intensitas pemberian tugas pada motivasi belajar yang dimiliki siswa berpengaruh secara signifikan dan positif.
3. Faktor motivasi belajar yang dimiliki siswa pada prestasi belajar yang diperoleh siswa berpengaruh secara signifikan dan positif.
4. Faktor intensitas pemberian tugas pada prestasi belajar yang diperoleh siswa melalui mediasi motivasi belajar berpengaruh secara signifikan.

Adapun saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya yaitu dapat melakukan pengujian serupa dengan menggunakan sampel yang berbeda dan lebih banyak, sehingga dapat memperkuat penelitian ini. Sampel lain yang dapat digunakan salah satunya ialah, mahasiswa di perguruan tinggi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Brehm, J. W., & Self, E. A. (1989). The intensity of motivation. *Annual Review of Psychology*, 40(1982), 109–131. <https://doi.org/10.1146/annurev.ps.40.020189.000545>
- Ellison, N. B., Steinfield, C., & Lampe, C. (2007). The intensity of task. Social capital and college students' use of online social network sites. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 12(4), 1143–1168. <https://doi.org/10.1111/j.1083-6101.2007.00367.x>
- Ervina, L. (2016). Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Intensitas Pemberian Tugas Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Perpajakan Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*.
- Ibrahim, D. S., Suardiman, S. P., & Yogyakarta, U. N. (2014). *The Effects Of The Use Of E-Learning On The Learning Motivation Andachievement In Mathematics*. 2, 66–79.
- Kemendikbud. (2003). UU No 20 Tahun 2003. In *Uu*.
- Lomu, L., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etnomatnesia*.
- Mahutga, M. C., Curran, M., & Roberts, A. (2018). Job tasks and the comparative structure of income and employment: Routine task intensity and offshorability for the LIS\*. *International Journal of Comparative Sociology*, 59(2), 81–109. <https://doi.org/10.1177/0020715218765218>
- Sabriani, S. (2012). Penerapan Pemberian Tugas Terstruktur disertai Umpan Balik pada Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa (Studi Pada Materi Pokok Struktur Atom Kelas X6 SMA Negeri Watampone). *Jurnal Chemica*.
- Sabriani, Sitti. (2012). *Penerapan Pemberian Tugas Terstruktur disertai Umpan Balik pada Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa* (. 39–46).
- Sara Lowe, M., Booth, C., Stone, S., & Tagge, N. (2015). Impacting information literacy learning in first-year seminars: A rubric-based evaluation. *Portal*. <https://doi.org/10.1353/pla.2015.0030>
- Sardiman. (2007). Doc 16. In *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.
- Sari, W. F., & Kurniawati, T. (2020). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Pemanfaatan E-Learning terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi*. 3(1).
- Solimun, Fernandes, A. A. R., & Nurjannah. (2017). Metode Statistika Multivariat Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) Pendekatan WarpPLS. In *Metode Statistika Multivariat Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) Pendekatan WarpPLS*.
- Sugiyono. (2017). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta. In *Alfabeta*.

- Sunarti, I. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosi, Efikasi diri dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNIKU. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi*.
- Syah, M. (2010). Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru. In *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan Baru*.
- van Winkel, J., & van Wissekerke, J. E. (1996). Psychotherapie versus sociaal-psychiatrische begeleiding: een verkennend onderzoek naar verschillen tussen cliënten die verwezen worden voor psychotherapeutische behandeling of sociaal-psychiatrische begeleiding. *Tijdschrift Voor Psychotherapie*. <https://doi.org/10.1007/BF03079310>
- Widyajayanti, & Istiqomah. (2018). Analisis Intensitas Pemberian Pekerjaan Rumah (Pr) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Journal of Chemical Information and Modeling*.